

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut.

1. Adat *karia'a liwu* muncul sejak masuknya pengaruh Islam di wilayah Kerajaan Buton oleh Syekh Abdul Wahid terutama di wilayah Burangasi. Adat ini mengandung nilai-nilai keislaman yang pada intinya membantu masyarakat kurang mampu, menyamakan status sosial, dan menjadi peristiwa untuk saling mengenal (silaturrahim).
2. Persepsi masyarakat dari kalangan generasi muda terhadap pelaksanaan adat *karia'a liwu* sebenarnya telah mencapai tahap degradasi pengakuan pada nilai-nilai kearifan lokal budaya sendiri. Akan tetapi, pada sisi lain generasi muda masih menganggap budaya ini sebagai ajang silaturrahim dengan rekan-rekan, sanak famili, ataupun orang lain yang secara sengaja/tidak sengaja datang menyaksikan pesta lima tahunan ini.
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan adat *Karia'a liwu* di Desa Burangasi Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton, yakni: (1) tidak ada sosialisasi dari pemangku adat maupun pemerintah tentang pengembangan adat *kariaa liwu* (kepemilikan sepihak), (2) kurangnya perhatian orang tua untuk memberikan bimbingan tentang adat *karia'a liwu*, (3) kurangnya minat pemuda untuk mempelajari adat *karia'a liwu*, (4) kurangnya alat-alat yang

mendukung untuk mempelajari adat *karia' a liwu*, dan (5) perkembangan teknologi yang dianggap lebih menarik oleh generasi muda.

4. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengembangkan adat *karia' a liwu* di Desa Burangasi Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton, antara lain: (1) pemeliharaan benda-benda pusaka yang masih ada, (2) pemugaran rumah adat (*rumbia*) menjadi lebih baik tanpa meninggalkan bentuk aslinya, (3) merangkaikan dengan festival budaya dalam setiap pelaksanaan adat baik yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali maupun yang satu tahun sekali, (4) memupuk kreatifitas generasi muda agar dapat mengembangkan budaya adat *karia' a liwu* seperti tarian, dan lain sebagainya, (5) sosialisasikan dulu karena terkadang generasi muda juga belum mengenal budaya *karia liwu* karena pada dasarnya pelaksanaan adat *kariaa liwu* ini lima tahu dilaksanakan oleh karena itu para tokohh adat Burangasi yang mempunyai wewenang dan berkerja sama dengan pemerintah desa melakukan kometmen besar utk meberikan bimbingan kepada generasi muda, (6) pemerintah sebaiknya menunjukkan kepedulian terhadap pengembangan budaya lokal.

5.2 Saran

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai budayanya. Sekiranya hal ini bukan sekadar filsafat sederhana, melainkan reaksi terhadap aktualisasi nilai-nilai budaya yang saat ini mulai terkikis oleh perubahan pola pikir para pemiliknya. Seperti halnya budaya *karia' a liwu* sebagai hasil budaya yang dimiliki masyarakat Burangasi sebaiknya dipertahankan oleh generasi muda saat ini, sehingga pada masa yang akan datang pewarisan budaya ini dapat diwariskan

kepada generasi berikutnya. Kegiatan seminar, penelitian, ataupun festival tidaklah cukup untuk mengakomodasi pelestarian budaya *karia'a liwu*. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dan sistem pewarisan baku yang dapat menjaga kemurnian budaya tersebut.

Untuk mengembangkan adat *karia'a liwu* maka pemerintah bersama komponen masyarakat turut serta mengambil bagian dalam pelaksanaan adat ini yang berlaku dalam suatu wilayah sehingga cerminan kepribadian suatu daerah tidak mengalami kepunahan.

Kepada lembaga adat yang ada agar dapat melaksanakan fungsinya, agar kebudayaan-kebudayaan yang ada tidak mengalami pergeseran nilai yang dapat melahirkan adat-adat yang baru yang tidak sesuai dengan kepribadian masyarakat burangasi di kabupaten Buton.

Bagi generasi muda diharapkan agar lebih menambah rasa cinta terhadap budaya dan adat daerah khususnya adat *Karia'a liwu* yang ada di Desa Burangasi Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton.